

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING THE VALUE FOR MONEY
APPROACH AT PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII***

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN VALUE FOR
MONEY PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII**

Martha Nditra Maya*¹; Suryanto Suryanto²

Administrasi Keuangan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Padjadjaran, Indonesia^{1,2}

martha20001@mail.unpad.ac.id¹, suryanto@unpad.ac.id²

ABSTRAK

PT Perkebunan Nusantara VIII dalam laporan keuangan menganggarkan kerugian untuk setiap periodenya. Maka atas segala aktivitas operasional yang berhubungan dengan kegiatan usaha komoditi perkebunan menimbulkan pencatatan kerugian tersebut perlu dilakukan evaluasi kinerja karena penggunaan anggaran serta perlu adanya umpan balik atas kegagalan pencapaian guna dilakukan perbaikan strategi di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII pada periode 2016-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, menggunakan pendekatan *value for money* yang menghitung Tingkat Ekonomis, Tingkat Efisien, dan Tingkat Efektif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif diperoleh melalui studi dokumen berupa Laporan Manajemen dan RKAP periode 2016-2022. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil jika kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII periode 2016-2022 pada tingkat ekonomis menunjukkan nilai 90% memenuhi kriteria ekonomis, pada tingkat efisien menunjukkan nilai 93% memenuhi kriteria efisien, dan pada tingkat efektif menunjukkan nilai 95% tidak memenuhi kriteria efektivitas.

Kata kunci: Value for Money, Ekonomis, Efisien, Efektif.

ABSTRACT

PT Perkebunan Nusantara VIII in its financial reports budgets losses for each period. Therefore, an evaluation of performance is necessary for all operational activities related to the plantation commodity business that incur these losses, as it is essential to assess the budget utilization and provide feedback on failures to achieve goals for improving future strategies. The research conducted aims to measure the financial performance of PT Perkebunan Nusantara VIII for the period 2016-2022. The method used in this research is a quantitative method with descriptive analysis techniques, using the value for money approach that calculates the Economic Level, Efficiency Level, and Effectiveness Level. The type of data used is quantitative data obtained through document studies such as Management Reports and RKAP for the period 2016-2022. Based on the calculation results, it was found that the financial performance of PT Perkebunan Nusantara VIII for the period 2016-2022 at the economic level shows a value of 90% meeting economic criteria, at the efficiency level shows a value of 93% meeting efficiency criteria, and at the effectiveness level shows a value of 95% not meeting effectiveness criteria.

Keywords: Value for Money, Economic, Efficient, Effective.

PENDAHULUAN

Organisasi publik pada dasarnya dituntut untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan negara secara maksimal guna terwujudnya penggunaan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berdasar pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dijelaskan pada pasal 3 ayat (1) keuangan negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan. Organisasi publik khususnya perusahaan publik perlu memperkuat kontrol internal agar meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai

tingkat kinerja yang diinginkan. Pengendalian internal akan meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi capaian yang dihasilkan. pengendalian internal yang rendah di perusahaan akan mengakibatkan kinerja tidak maksimal, sehingga akan mempengaruhi hasil implementasi manajemen.

Evaluasi kinerja merupakan suatu jenis penilaian kinerja dengan imbalan atas digunakannya anggaran dan adanya feedback atas kegagalan pencapaian guna perbaikan strategi di masa yang akan datang. Dalam hal ini, tugas dan kewajiban perusahaan menjadi tidak mudah, harus selalu siap untuk evaluasi kinerja yang mungkin dilakukan. Meninjau keuangan organisasi publik melalui

analisis dapat dijadikan salah satu alat untuk menilai tanggung jawab organisasi publik yang perhitungan analisis terhadap pencapaian target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas Anggaran Pendapatan dan Belanja, baik dari sisi input, output, dampak, dan manfaatnya (Nainu et al., 2017). Organisasi publik akan memperoleh keuntungan atau manfaat dari penggunaan konsep Value for Money dalam pengukuran kinerja. Manfaat yang dapat diperoleh pada pelaksanaan Value for Money di organisasi publik yakni: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya, dan efektif (berhasil guna) dalam mencapai tujuan dan sasaran (Erawan et al., 2019).

Tiga komponen utama dijadikan dasar pengukuran pada pendekatan Value for Money adalah ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Kinerja organisasi publik tidak dapat dilihat dari segi output yang dihasilkan saja, tetapi secara sistematis perlu mempertimbangkan input, output, dan outcome secara bersama-sama karena Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi publik (Purwiyanti, 2017). Organisasi yang bersifat komersial telah menggunakan analisis rasio untuk menganalisis keuangan organisasi yang bersangkutan untuk waktu yang lama dan secara luas. Keberhasilan yang dicapai organisasi publik khususnya perusahaan publik dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan pada periode yang akan datang merupakan salah satu keuntungan dari menganalisis rasio laporan keuangan. Hasil dari analisis dijadikan tolak ukur untuk mengukur efektivitas dari realisasi pendapatan, serta mengukur efisiensi belanja yang dilaksanakan dalam tahun tersebut (Lestari, 2020).

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan salah satu BUMN yang berbentuk Persero dengan penyertaan modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Bergerak di sektor agribisnis dan agroindustri. Pada pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara VIII sudah seharusnya turut serta mengedepankan prinsip pengelolaan keuangan negara sesuai peraturan perundang-undangan. PT Perkebunan Nusantara VIII melalui laporan manajemen perusahaan mencatatkan rugi untuk setiap periode, dan rugi tersebut berasal dari aktivitas usaha segmen perkebunan yang tidak mencapai target produksi sehingga berdampak pada tidak tercapainya target volume penjualan. Terdapat faktor yang menyebabkan volume penjualan tidak mencapai target yakni penggunaan sumber daya yang belum optimal dan terdapat pengeluaran yang dikatakan cukup besar, tidak sebanding dengan apa pendapatan yang dihasilkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan diungkapkan di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan pada PT

Perkebunan Nusantara VIII menggunakan pendekatan Value for Money dengan menghitung Tingkat Ekonomis, Tingkat efisien, dan Tingkat Efektivitas. Penelitian dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara VIII sebagai tujuan untuk menganalisis pencapaian kinerja keuangan, terutama dari segi kegiatan produksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ekonomis, efektivitas dan efisiensi kinerja PT Perkebunan Nusantara VIII dalam pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Guna menjawab dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII di Kota Bandung, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut (Khoiri, 2018) penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat ukur yang bertujuan untuk mengemukakan keterangan terkait apa yang ingin diketahui. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data adalah observasi atau mengamati secara langsung terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian dan dokumentasi yang merupakan sebuah catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Peneliti menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu, teori ahli, serta dokumen Laporan Manajemen perusahaan dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir yakni periode 2016-2022.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif sebagai teknik analisis. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa ada upaya untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2017). Termasuk dalam analisis statistik deskriptif adalah perhitungan persentase, maka pada penelitian ini menggunakan perhitungan persentase dengan membandingkan indikator dari setiap dimensi pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pengukuran Value for Money (Ferina & Arista, 2013) berikut:

1. Tingkat Ekonomi

$$\frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat ekonomi:

- a. Jika Perolehan nilai perbandingan kurang dari 100% ($X < 100\%$) maka dapat dikatakan ekonomis;
- b. Jika perolehan nilai perbandingan sama dengan 100% ($X = 100\%$) maka dapat dikatakan ekonomis berimbang;

- c. Jika perolehan nilai perbandingan lebih dari 100% ($X > 100\%$) maka dapat dikatakan tidak ekonomis.

2. Tingkat Efisiensi

$$\frac{\text{Realisasi Biaya untuk Memperoleh Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat efisiensi:

- Jika Perolehan nilai perbandingan kurang dari 100% ($X < 100\%$) maka dapat dikatakan efisien;
- Jika perolehan nilai perbandingan sama dengan 100% ($X = 100\%$) maka dapat dikatakan efisiensi berimbang;
- Jika perolehan nilai perbandingan lebih dari 100% ($X > 100\%$) maka dapat dikatakan tidak efisien.

3. Tingkat Efektivitas

$$\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Tingkat efektivitas:

- Jika Perolehan nilai perbandingan kurang dari 100% ($X < 100\%$) maka dapat dikatakan tidak efektif;
- Jika perolehan nilai perbandingan sama dengan 100% ($X = 100\%$) maka dapat dikatakan efektivitas berimbang;
- Jika perolehan nilai perbandingan lebih dari 100% ($X > 100\%$) maka dapat dikatakan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII ditinjau menggunakan pendekatan Value for Money yang berdasarkan pada tingkat ekonomi, tingkat efisiensi, dan tingkat efektivitas.

Tabel 1. Akumulasi Realisasi Pengeluaran PT Perkebunan Nusantara VIII (dalam jutaan rupiah)

Akumulasi Realisasi Pengeluaran						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.847.607	1.896.931	1.958.857	1.756.484	1.618.169	2.519.011	2.304.779

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII, diolah 2024

Tabel 2. Akumulasi Realisasi Pengeluaran PT Perkebunan Nusantara VIII (dalam jutaan rupiah)

Akumulasi Anggaran Pengeluaran						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
2.039.013	2.106.166	1.962.967	2.360.501	2.319.322	2.349.638	2.332.651

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII, diolah 2024

Tabel 3. Akumulasi Realisasi Pengeluaran PT Perkebunan Nusantara VIII (dalam jutaan rupiah)

Akumulasi Realisasi Biaya untuk Memperoleh Pendapatan						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.118.178	1.228.995	1.314.129	1.164.324	1.082.139	1.716.161	1.377.006

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII, diolah 2024

Tabel 4. Akumulasi Realisasi Penjualan Bersih PT Perkebunan Nusantara VIII (dalam jutaan rupiah)

Akumulasi Realisasi Penjualan Bersih						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.267.882	1.659.905	1.409.181	1.242.742	1.182.776	1.550.441	1.407.292

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII, diolah 2024

Tabel 5. Akumulasi Realisasi Pendapatan PT Perkebunan Nusantara VIII (dalam jutaan rupiah)

Akumulasi Realisasi Pendapatan						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.379.170	1.725.815	2.727.228	1.758.164	1.348.043	1.674.242	2.220.724

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII, diolah 2024

Tabel 6. Akumulasi Realisasi Anggaran PT Perkebunan Nusantara VIII (dalam jutaan rupiah)

Akumulasi Anggaran Pendapatan						
2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.433.926	2.232.269	2.357.037	2.920.388	1.126.025	1.883.374	2.123.124

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII, diolah 2024

Hasil Perhitungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2016-2022 diperoleh hasil perhitungan dengan pendekatan Value for Money sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pendekatan Value for Money

Tingkat	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Ekonomi	91%	90%	100%	74%	70%	107%	99%
Efisiensi	88%	74%	93%	94%	91%	111%	98%
Efektivitas	96%	77%	116%	60%	120%	89%	105%

1. Tingkat Ekonomis

Tingkat ekonomi menggambarkan besaran biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Ditujukan pada pengeluaran yang dianggap tidak perlu, sia-sia, tidak bermanfaat atau berlebihan (Mahsun, 2018). Ekonomi sering disebut kehematan yang mencakup pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudence*) dan tidak ada pemborosan.

Tabel 8. Nilai Perbandingan Ekonomis

Periode	Nilai	Perbandingan	Keterangan
2016	91%	<100	Ekonomis
2017	90%	< 100	Ekonomis
2018	100%	=100	Ekonomis Berimbang
2019	74%	<100	Ekonomis
2020	70%	<100	Ekonomis
2021	107%	>100	Tidak Ekonomis
2022	99%	<100	Ekonomis
Rata-Rata	90%	<100	Ekonomis

Sumber: Data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan jika tingkat ekonomi untuk periode 2016 – 2022. Periode 2016 menunjukkan nilai 91% mengalami penurunan sebesar 1% pada periode 2017 menjadi 90% dan nilai perbandingan 2016 dan 2017 menyatakan ekonomis. Pada periode 2018 mengalami kenaikan sebesar 10% dari periode 2017 menjadi 100% yang menyatakan ekonomis berimbang. Selanjutnya periode 2019 mengalami penurunan sebesar 26% menjadi 74% dan kemudian pada periode 2020 mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 70%. Periode 2021 menunjukkan nilai 107% naik sebesar 37% dari periode 2020, menjadi nilai tertinggi dari periode-periode sebelumnya dan menyatakan jika nilai tersebut tidak ekonomis. Periode terakhir yakni 2022 menunjukkan nilai 99% turun sebesar 8% dari periode 2021. Jika dirata-ratakan nilai perbandingan bernilai 90% yang menunjukkan ekonomis. Jika dilihat dari nilai perbandingan ekonomis untuk periode 2016 – 2022 dapat dikatakan jika PT Perkebunan Nusantara VIII sudah ekonomis dalam melakukan pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan karena pengeluaran perusahaan berada di bawah RKAP.

2. Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi mengukur suatu produk atau hasil karya tertentu telah mempergunakan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya, bertindak dengan cara meminimalkan kerugian dalam penggunaan sumber daya ekonomi (Mahsun, 2018).

Tabel 9. Nilai Perbandingan Nilai Efisien

Periode	Nilai	Perbandingan	Keterangan
2016	88%	<100	Efisien
2017	74%	<100	Efisien
2018	93%	<100	Efisien
2019	94%	<100	Efisien
2020	91%	<100	Efisien
2021	111%	>100	Tidak Efisien
2022	98%	<100	Efisien
Rata-Rata	93%	<100	Efisien

Sumber: Data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai perbandingan efisiensi antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jika rata-rata untuk periode 2016 – 2022 adalah efisien. Pada periode 2016 menunjukkan nilai 88% dengan keterangan efisien, lalu periode 2017 masih menunjukkan efisien dengan nilai 77% yang mengalami penurunan sebesar 14% dari periode sebelumnya. Periode 2018 menunjukkan nilai 93% dengan keterangan efisien dan mengalami kenaikan dari periode sebelumnya yakni sebesar 19%, selanjutnya pada periode 2019 mengalami kenaikan 1% menjadi 94% dengan keterangan efisien. Kemudian pada periode 2020 mengalami penurunan sebesar 3% dengan keterangan efisien, lalu periode 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 20% menjadi 111% menunjukkan tidak efisien, dan terakhir periode 2022 mengalami penurunan sebesar 13% menjadi 98% dengan keterangan efisien. PT Perkebunan Nusantara VIII berupaya mengeluarkan biaya yang tidak lebih dari apa yang sudah dianggarkan guna mencegah kerugian lebih dari yang dianggarkan. Salah satu komponen pengeluaran adalah biaya produksi yang terdapat pada beban pokok penjualan.

3. Tingkat Efektivitas

Pada tingkat efektivitas mengukur kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Efektivitas melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (mahsun, 2018)

Tabel 10. Nilai Perbandingan Nilai Efektivitas

Periode	Nilai	Perbandingan	Keterangan
2016	96%	<100	Tidak Efektif
2017	77%	<100	Tidak Efektif
2018	116%	>100	Efektif
2019	60%	<100	Tidak Efektif
2020	120%	>100	Efektif
2021	89%	<100	Tidak Efektif
2022	105%	>100	Efektif
Rata-Rata	95%	<100	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai perbandingan antara realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jika rata-rata untuk periode 2016 – 2022 tidak efektif. Periode 2016 diperoleh nilai 96% dengan keterangan tidak efektif, periode 2017 mengalami penurunan sebesar 19% menjadi 77% dengan keterangan tidak efektif. Pada periode 2018 mengalami kenaikan sebesar 39% menjadi 116% dengan keterangan efektif, selanjutnya untuk periode 2019 mengalami penurunan sebesar 56% menjadi 60% dengan keterangan tidak efektif. Periode 2020 mengalami kenaikan sebesar 60% menjadi 120% dengan keterangan efektif. Pada periode 2021 mengalami penurunan sebesar 31% menjadi 89% dengan keterangan tidak efektif dan selanjutnya periode 2022 mengalami kenaikan 16% menjadi 105% dengan keterangan nilai efektif. Secara garis besar pendapatan yang didapatkan oleh PT Perkebunan Nusantara VIII tidak mencapai target RKAP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan jika kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII periode 2016 – 2022 berada pada tingkat ekonomis dengan nilai rata-rata 90%. Menunjukkan jika PT Perkebunan Nusantara VIII memenuhi unsur ekonomis yang berarti untuk mendapatkan input yang berkualitas dengan kuantitas maksimal diperoleh dengan harga terendah. Nilai ekonomis yang ditunjukkan pada tingkat ini dipengaruhi oleh realisasi akumulasi beban usaha yang berada di bawah anggaran. Tingkat Ekonomis dikatakan baik jika besaran pengeluaran yang direalisasikan lebih rendah dibandingkan dengan yang sudah dianggarkan (Pratama et al., 2022). Jika dilihat secara akumulasi memang terlihat berada di bawah anggaran, namun terdapat beberapa pos

beban yang realisasinya berada di atas anggaran seperti beban transpor dan perjalanan dinas, beban gaji, tunjangan dan beban sosial karyawan. Disisi lain terdapat juga pos beban yang realisasinya berada di bawah anggaran seperti beban riset penelitian, beban estimasi imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja, serta beban telekomunikasi, ekspedisi, ATK, dan media. PT Perkebunan Nusantara VIII berupaya melakukan penghematan agar tidak terjadi pemborosan, hal tersebut dilakukan melalui peningkatan pengawasan pada pengeluaran biaya operasional dan optimalisasi penggunaan sumber dana internal perusahaan. Semakin baik pelaksanaan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan mampu mengurangi terjadinya pemborosan, kebocoran dana, serta mendeteksi program-program yang kurang ekonomis (Jemita et al., 2021)

Selanjutnya pada tingkat efisiensi menunjukkan jika kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII periode 2016 – 2022 berada pada tingkat efisien dengan nilai rata-rata 93%. Kinerja keuangan mencakup penjelasan mengenai sejauh mana perusahaan dapat bertahan mengelola sumber dana yang ada dan meninjau efisiensi dan efektivitas dari segi keuangan mencapai tujuan perusahaan guna memperoleh keuntungan (Soleha, 2022). PT Perkebunan Nusantara VIII mencapai output yang maksimal pada input tertentu dengan penggunaan terendah untuk mencapai target. Output berupa volume penjualan yang dihasilkan melalui sumber daya yang digunakan guna menghasilkan output tersebut. Akumulasi realisasi beban penjualan lebih kecil dibandingkan dengan akumulasi realisasi pendapatan bersih. Faktor yang mempengaruhi dihasilkannya pendapatan adalah luas lahan, modal, dan volume produksi (Pradnyawati & Cipta, 2021). Maka volume produksi PT Perkebunan Nusantara VIII diupayakan agar dapat memaksimalkan volume penjualan dengan mempergunakan sumber daya yang serendah rendahnya (Pratama et al., 2022) jika efisiensi menghasilkan suatu produk atau hasil karya tertentu mempergunakan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (spending well).

Terakhir pada tingkat efektivitas menunjukkan jika kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII periode 2016 – 2022 berada pada tingkat tidak efektif dengan nilai rata-rata 95%. Dilakukan perbandingan antara realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan untuk setiap periode. Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil dari suatu program atau kebijakan dengan target yang sudah ditetapkan, yang diukur dengan membandingkan outcome dan output (Solong et al., 2022). Volume penjualan komoditi setiap segmen menjadi salah satu bagian penting bagi laba/rugi yang didapatkan perusahaan karena pada dasarnya PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan, maka komoditi aset perkebunan menjadi salah satu

kontributor utama untuk menghasilkan laba. Target pendapatan atau anggaran pendapatan akan tercapai jika pendapatan yang dipengaruhi dari volume penjualan dapat tercapai pula. Jika pada tingkat ekonomi menitikberatkan lebih kepada input dan efisiensi berfokus pada output, maka efektivitas berfokus pada outcome. Efektivitas lebih berfokus pada hubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (Maryanti & Munandar, 2021). Namun yang terjadi di PT Perkebunan Nusantara VIII target pendapatan tersebut tidak pernah dilampaui, maka sejalan dengan itu laba perusahaan selalu di bawah target. Maka berdasarkan kondisi keuangan berupa target pendapatan sebagai outcome yang tidak tercapai, PT Perkebunan Nusantara VIII belum mampu mencapai sasaran akhir dari kebijakan (*spending wisely*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII menggunakan pendekatan Value for Money maka dapat peneliti ambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII pada tingkat ekonomis menunjukkan hasil ekonomis dengan nilai rata-rata sebesar 90%, tingkat efisien menunjukkan hasil efisien dengan nilai rata-rata sebesar 93%, dan tingkat efektivitas menunjukkan nilai tidak efektif dengan nilai rata-rata sebesar 95%.

PT Perkebunan Nusantara VIII dalam laporan keuangan menganggarkan kerugian untuk setiap periodenya. Alasan PT Perkebunan Nusantara VIII melakukan hal ini adalah mencegah agar rugi yang didapat tidak lebih dari rugi yang dianggarkan. Meskipun kegiatan produksi tetap berjalan dan menghasilkan nilai uang, secara matematis kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII berada pada tingkat ekonomis dan efisien akan tetapi output yang dihasilkan belum sesuai dengan target yang diharapkan dan mempengaruhi pada tingkat efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Desy Dwi Ayu Lestari, Intan Bunga Pertiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib, & Saiful Anwar. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DESA BEJALEN KECAMATAN AMBARAWA, KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017-2018. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(09), 19-29. Retrieved from <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/115>
- Erawan, Santosa, P. A., Budiarta, M. S. A., Wahyudi, D. K. B., & Putu Tedy Arya. (2019). Peranan Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3), 187–193. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i3.20010>
- Ferina, I. S., & Arista, F. (2013). PENILAIAN KINERJA DENGAN MENERAPKAN INDIKATOR VALUE FOR MONEY PADA KANTOR PERTAHANAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2009-2011. *JMBS: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 11(1), 33-50. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v11i1.3188>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutabarat, F. (2021). *analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Jemita, M., Umar, R., & Sukardi. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Value for Money pada PERUMDA Air Minum Kota Makassar. *MACAKKA Journal*, 2(1), 238-245. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SE/article/view/1063>
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, & Pendekatan*. Southeast Asian Publishing.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahsun, M. (2018). *Pengaruh Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2021). Analisis Value For Money Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2886–2899.
- Nainu, R., Sondakh, J. J., & Budiarto, N. S. (2017). Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Dalam “Program Dukungan Manajemen Dan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama” Dengan Menggunakan Metode Value for Money Pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1158–1166. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18619.2017>
- Pettasolong, Najma, Gobel, Y., & Kurniawan, A. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY PADA SATUAN

- KERJA IAIN SULTAN AMAI
GORONTALO PERIODE TAHUN 2019-
2021. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi,
Keuangan Dan Audit Syariah*, 2(1).
<https://doi.org/10.58176/akasyah.v2i1.132>
- Pradnyawati, I. G., & Cipta, W. (2021). Pengaruh
Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi
terhadap Pendapatan Petani Sayur di
Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal
Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
[https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.2756
2](https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562)
- Pratama, V. Y., Syamsuddin, & Difa, F. (2022).
Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis
Konsep Value For Money Pada Pemerintah
Daerah Kabupaten Pekalongan. *AKUA:
Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 149-
155.
<https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.411>
- Purwiyanti, D. (2017). Analisis Kinerja Berbasis
Konsep Value for Money Pada Kegiatan
Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi
(Study Di Dinas Pekerjaan Umum Kota
Palu). *Katalogis*, 5(3), 190–200.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan
untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia
Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal
Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 6(2),
251-260.
<https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13047>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zakaria, B. (2021). ANALISIS LAPORAN ARUS
KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM) KOTA TERNATE. *JUPEK:
Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (3),1, 1-
16. <https://doi.org/10.5281/zenodo>